

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bona Taon di Yogyakarta merupakan sebuah acara ritual berbentuk ritual sakral dan ritual sekuler yang dilaksanakan sebagai sarana ucapan syukur dan doa harapan atas tahun baru, sekaligus sebagai sarana untuk mengikat tali persaudaraan masyarakat Batak Toba di Yogyakarta. Sebagai sebuah ritual ada empat perspektif yang dikaji yaitu (1) struktur; (2) fungsi; (3) proses; (4) pengalaman. Ke-empat perspektif ini adalah untuk melihat bentuk penyajian *Bona Taon* secara garis besar.

1) Struktur Ritual *Bona Taon* bersifat Sakral dan Sekuler yaitu acara ibadah/*Partangiangan* Kristen dan Hiburan berupa tor-tor diiringi *Gondang Uning-uningan*, pertunjukan bernyanyi trio dan doorprize. Di dalam ritual terdapat beberapa pihak yang menjadi bagian penting dari ritual tersebut yaitu pihak *anak, boru, bere*, dan pemain musik. 2) Fungsi ritual *Bona Taon* yaitu untuk individu adalah bentuk penegasan eksistensi keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok. Fungsi nya bagi kelompok adalah bersekutu menyampaikan doa bersama-sama lewat liturgi yang telah disusun dalam acara kebaktian, dan fungsi nya bagi budaya adalah nilai utama kebudayaan dalam kelompok masyarakat Batak Toba semakin terbangun dan terawat diperantaun. 3) Proses dalam ritual *Bona Taon* dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu pembentukan panitia *Bona Taon*, keseluruhan rangkaian acara, dan evaluasi sekaligus pembubaran panitia *Bona Taon*. 4) Pengalaman mengenai rasa dalam sebuah ritual dari beberapa partisipan dalam acara tersebut, ada yang merasakan rangkulan dalam sebuah

keluarga, ada yang merasakan nostalgia di kampung halaman serta sebagai sumber pengetahuan budaya yang unik mengenai adat istiadat Batak Toba.

Masuknya *Gondang Uning-uningan* dalam Ritual *Bona Taon* di Yogyakarta merupakan perkembangan kebutuhan Sekuler terhadap acara *Bona Taon* di Yogyakarta, serta sebagai penegasan identitas lewat modal budaya masyarakat yang *Batak Toba* miliki. Mayoritas acara *Bona Taon* di Yogyakarta menggunakan *Gondang Uning-uningan* yang dimainkan pada bagian acara *manor-tor*. *Gondang Uning-uningan* merupakan sebuah penyebutan ansambel gabungan alat musik *Batak Toba* dengan alat musik barat, dalam acara *Bona Taon* Tuan Dibangarna instrumentasinya adalah *sulim, taganing, garantung, gitar, keyboard*. Ansambel ini memainkan repertoar *gondang* yang berbentuk instrumental dan beberapa lagu populer yang memiliki lirik.

Dalam bagian pihak-pihak yang *manor-tor* tersebut selalu di iringi oleh *Gondang Uning-uningan*. Pihak yang *manor-tor* diantaranya adalah Pihak *Anak, Boru, Bere, Ibabere, Naposo dan Dakdanak*. Urutan repertoar yang dimainkan dalam acara *manor-tor* dari masing-masing pihak tersebut adalah *gondang mula-mula, gondang somba, gondang liat, gondang mangolopi, dan gondang hasahatan sitio-tio*. Salah satu repertoar dalam *gondang liat* adalah *gondang marnini-marnono*, yang merupakan lagu yang berbentuk instrumental.

Gondang Uning-uningan memiliki fungsi dalam acara *Bona Taon*, khususnya pada bagian acara *Manor-tor*. Fungsi *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* diantaranya adalah sebagai fungsi hiburan, fungsi reaksi jasmani, fungsi komunikasi, fungsi kesinambungan budaya, fungsi pengintegrasian masyarakat, dan

fungsi penyampaian norma sosial. Oleh karena itu, *Gondang Uning-uningan* memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam acara *Bona Taon* dan perlu dipertahankan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat Batak Toba di Yogyakarta.

B. SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi pembacanya agar tetap mempertahankan eksistensi budayanya sebagai bagian dari kekayaan bangsa Indonesia. Terkhusus masyarakat Batak Toba di Yogyakarta diharapkan dapat mempertahankan dan mengenalkan modal budayanya ditanah perantauan. Salah satunya adalah tetap menjaga harta musikal Batak Toba seperti *Gondang Uning-uningan*. Tetap mempertahankan *Gondang Uning-uningan* dalam berbagai acara adat di perantauan, agar identitas Batak Toba tidak memudar dan bahkan hilang nantinya. Kemudian apabila objek *Gondang Uning-uningan* dalam acara *Bona Taon* dikaji dari perspektif yang berbeda oleh peneliti selanjutnya, sekiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan komparasi dalam penulisan.

KEPUSTAKAAN

Aryandari, Citra. 2012. "Ritual Usaba Sambah: Sebuah Babak dalam Kehidupan Masyarakat Tenganan Pengringsingan, Bali". Disertasi untuk mencapai gelar Doktor, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Chen, V. H.-H. 2014. *Cultura, Identity. Key Concept in Intercultural Dialogue*.

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Egianty, Shandi. 2016. "Eksistensi Masyarakat Suku Batak Toba di Tanah Perantauan (Studi Tentang Strategi Menjaga Nilai-Nilai Budaya Suku Batak Toba di Yogyakarta)". Skripsi untuk mencapai derajat S-1, Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Gurning, Ando Harapan. 2018 "Apa dan Siapa Batak Toba di Yogyakarta: Identitas Kewargaan Batak Toba di Yogyakarta". Tesis untuk mencapai derajat S-2, Pasca sarjana ilmu religi dan budaya Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta.

<https://legalstudies71.blogspot.com/2015/09/pesta-bona-taon.html>. Akses 20 Februari 2022.

<http://obor.or.id/konflik-status-dan-kekuasaan-orang-batak-toba>.

<http://aeknauli.org/wisata-budaya-danau-toba-sianjur-mula-mula-disini-segalanya-bermula/#more-336>.

<https://kbbi.lektur.id/warisan>

<https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/estetika>

<https://legalstudies71.blogspot.com/2015/09/pesta-bona-taon.html>

<http://obor.or.id/konflik-status-dan-kekuasaan-orang-batak-toba>

Lexi, J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.

- Nainggolan, Anugerah. 2021. "Perubahan Penggunaan Repertoar dalam Upacara Manogu Tu Jabu pada Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Yogyakarta". Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Nainggolan, Togar. 2006. *Batak Toba di Jakarta*. Medan: Bima Media Perintis.
- Purba, Mauly. 2000 "Gereja dan Adat; Kasus Gondang Sabangunan dan Tor-tor" jurnal Antropologi Indonesia 62.
- Purba, Mauly. 2014. "Musik Tiup dan Upacara Adat: Kasus Pengayaan Identitas Kebudayaan Musikal pada Masyarakat Batak Toba di Kota Medan". Jurnal Pangung Vol. 24 No. 3.
- Purba, Krismus. 2004. "Umpama dan Umpasa Batak" dalam *SENI* Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni nomor X/02 Agustus. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).
- Sihombing, Chirst. 2009. "Upacara Ritual Pesta *Bona Taon* pada Masyarakat Simarpinggan Kecamatan Sorkam; Suatu Tinjauan Folklor". Universitas Sumatera Utara.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sidabutar, Bonggud Tyson. 2013. *Sulim Batak Toba: Sebuah Kajian Kontinuitas dan Perubahan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Samosir, Josua Cristopher. 2021 "Gondang *Uning-uningan* Grup Musik Rapolo dalam Upacara Perkawinan Adat Batak Toba di Yogyakarta". Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2011. *Pemikiran tentang Batak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Schechner, Richard. 2002. *Performance Studies an Introduction*. London and New York: Routledge.
- Tobing, Ehud Yohada. 2021. "Band Etnis dalam Ibadah Minggu di Gereja HKBP Yogyakarta". Skripsi. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NARASUMBER

Haatchu Tarigan, 21 tahun, mahasiswa Universitas Sanatha Dharma, Jl Paingan,
Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta

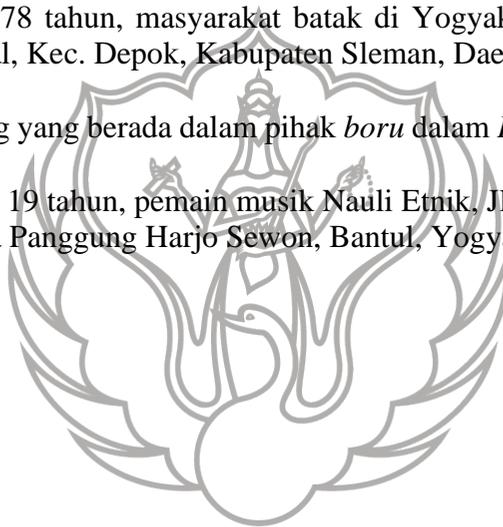
P.R Silitonga (Ama ni Alisia), 48 tahun, ketua *Punguan* Tuan Dibangarna Yogyakarta,
Jl. Flamboyan, karang gayam, catur tunggal, kec. Depok, Kab Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta.

Lasma Nadeak, 73 tahun, tokoh masyarakat, Desa Bakal Julu, kec. Siempat Nempu
Hulu, kab. Dairi, prov Sumatera Utara.

M.R Tampubolon, 78 tahun, masyarakat batak di Yogyakarta, Jl. Affandi, santren,
catur tunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Silaen sebagai orang yang berada dalam pihak *boru* dalam *Punguan* Tuan Dibangarna

Wandy Sitanggang, 19 tahun, pemain musik Nauli Etnik, Jl. Kh Ali Maksum
No. 45, Desa Panggung Harjo Sewon, Bantul, Yogyakarta



GLOSARIUM

- bona taon* : awal tahun, Acara Syukuran Tahun Baru
- bius* : kelompok paguyuban yang memiliki kekuasaan pemerintahan dalam wilayah tertentu saja
- buku ende* : buku nyanyian gereja HKBP
- brass band* : ansambel Tiup section brass
- bere* : keponakan
- boru* : anak perempuan
- bonapasogit* : kampung halaman
- dongan tubu* : teman sedarah, satu keturunan
- dakdanak* : anak-anak
- dalihan natohu* : konsep sosial masyarakat Batak Toba yaitu tungku yang memiliki kaki tiga
- gondang* : Sebuah ansambel, sebuah repertoar, nama sebuah upacara, dan nama alat musik
- gordang* : Taganing yang memiliki bentuk paling besar
- gondang uning uningan* : ansambel pencampuran antara alat musik Batak Toba dengan alat musik modern
- garantung* : Alat musik Batak Toba sejenis xylophone berbentuk bilah kayu dimainkan dengan cara dipukul
- gondang mula mula*: repertoar sebagai wujud rasa hormat para peserta yang diwakili oleh si peminta gondang kepada Tuhan dan sesamanya serta untuk mengemukakan kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini memiliki asal mula.
- gondang Somba*: repertoar gondang yang bertujuan untuk mengekspresikan rasa hormat kepada Sang Pencipta dan kepada hadirin yang hadir.

gondang liat-liat: repertoar yang dimainkan untuk *manortor* dengan cara mengelilingi tempat atau lokasi *manortor* sebanyak tiga kali atau satu kali.

gondang mangolopi: mangolopi merupakan kata kerja yaitu berbuat sesuatu yang menyatakan ikut bergembira, yaitu biasanya lewat materi.

gordang : taganing yang paling berukuran besar

gondang bolon : ansambel asli dari Batak Toba

hula hula : Pihak penerima istri

hasapi ende : jenis instrumen hasapi yang memainkan melodi utama repertoar

keyboard : Instrumen yang menyerupai piano tetapi dapat menghadirkan berbagai jenis suara dan styke musik

manangse taon : mendoakan tahun

manogu tu jabu : membawa ke rumah

marnini marnono: berketurunan hingga cicit,cocot

mangaranto : merantau

malua : lepas

monding : wafat, meninggal

marsahit : sakit

mangolopi : memberi kesan senang, Bahagia

marodap : teknik permainan taganing

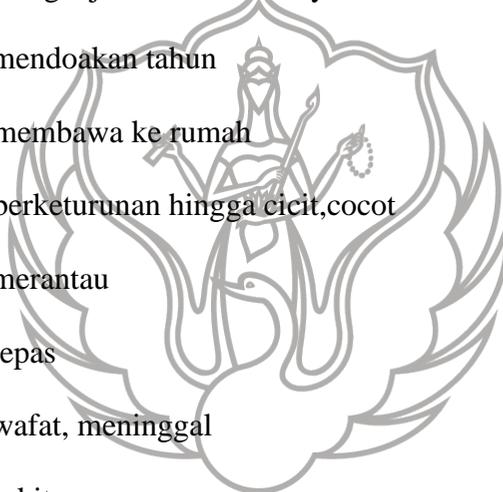
manor tor : menari

naposo : Pemuda

Namardongan tubu: memiliki ikatan sedarah

Odap odap : salah satu taganing kecil yang kedua sisinya memiliki Membrane

parhalaan : kalender Batak



<i>Punguan</i>	: Kelompok
<i>Parsahutaon</i>	: perkumpulan satu kampung
<i>Parmalim</i>	: Agama lokal masyarakat Batak Toba
<i>Pargonsi</i>	: Pemain musik
<i>patrilineal</i>	: sebuah sistem yang alur keturunan berasal dari pihak ayah
<i>Partangiangan</i>	: Kebaktian
<i>performance</i>	: penampilan
<i>rhythm</i>	: Ritme atau irama dari suara yang teratur
<i>sipaha sada</i>	: tahun baru menurut Keakinan agama Parmalim
<i>sulkibta</i>	: ansambel sulim, keyboard, taganing
<i>taganing</i>	: alat musik perkusi Batak Toba
<i>tor tor</i>	: tarian
<i>tardidi</i>	: baptisan kudus
<i>umpasa</i>	: pantun

